

Mata Pelajaran	Bentuk Tes yang Ditentukan	Analisis & Fokus Asesmen	Keunggulan Pendekatan Ini	Potensi Tantangan / Perhatian Khusus
Al-Qur'an Hadis	Soal / TKA	Asesmen difokuskan untuk mengukur kedalaman pemahaman, analisis, dan kemampuan interpretasi terhadap teks. Ini sejalan dengan upaya mengatasi kesulitan murid dalam memahami isi ayat (68% menurut studi Litbang Kemenag). Soal akan berbasis pada pemahaman makna, konteks (asbabun nuzul/wurud), dan hubungan antar dalil.	Mendorong murid untuk tidak hanya membaca, tetapi benar-benar mempelajari dan berpikir kritis terhadap kandungan Al-Qur'an dan Hadis.	Soal harus dirancang dengan baik untuk menguji penalaran (HOTS), bukan sekadar hafalan fakta atau arti kata.
Fikih	Soal / TKA	Pendekatan ini menekankan pada aspek penalaran hukum (istinbath al-hukm). Fokusnya adalah pada pemahaman murid terhadap dalil, syarat, rukun, dan kaidah-kaidah fikih. Tes akan berbentuk studi kasus tertulis yang menuntut murid untuk menganalisis masalah dan menentukan status hukumnya berdasarkan pengetahuan yang dimiliki.	Memperkuat dasar keilmuan murid, sehingga praktik ibadah mereka didasari oleh pemahaman yang kuat, bukan sekadar ikut-ikutan. Ini dapat mengatasi masalah kesalahan dalam praktik ibadah dasar.	Tes harus relevan dengan konteks kekinian dan tidak terjebak pada perdebatan klasik yang jauh dari realitas murid.
Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)	Soal / TKA	Sesuai dengan sifat keilmuan sejarah, tes soal akan mengukur kemampuan analisis, berpikir kronologis, dan evaluasi. Tujuannya adalah agar murid mampu memahami sebab-akibat suatu peristiwa dan mengambil pelajaran (ibrah), mengatasi kecenderungan untuk sekadar menghafal fakta.	Mengembangkan wawasan dan cara berpikir historis yang penting untuk membentuk identitas yang kuat dan toleran.	Kualitas soal sangat menentukan; harus mampu memancing analisis kritis, bukan hanya menguji ingatan tentang nama dan tahun.

Mata Pelajaran	Bentuk Tes yang Ditentukan	Analisis & Fokus Asesmen	Keunggulan Pendekatan Ini	Potensi Tantangan / Perhatian Khusus
Akidah Akhlak	Praktik / Tidak TKA	Fokus asesmen dialihkan dari "apa yang dihafal" menjadi "bagaimana perilaku murid". Penilaian dilakukan melalui observasi langsung, catatan anekdot, penilaian antarteman, dan portofolio kegiatan sosial atau keagamaan. Ini menjawab kebutuhan untuk penguatan nilai moral dan karakter murid.	Penilaian menjadi lebih otentik karena mengukur dampak nyata dari pembelajaran pada karakter murid di kehidupan sehari-hari.	Membutuhkan waktu, instrumen (rubrik) yang jelas, dan objektivitas dari penilai. Sulit distandardkan dalam format tes massal.
Bahasa Arab	Praktik / Tidak TKA	Pilihan ini mengubah paradigma pengajaran dari penguasaan teks menjadi kemampuan komunikasi aktif. Fokus tes adalah pada keterampilan berbicara (kalam) dan menyimak (istima'). Penilaian bisa berbentuk wawancara, presentasi, atau tes pemahaman dari audio berbahasa Arab.	murid dilatih untuk menggunakan Bahasa Arab sebagai bahasa yang hidup, meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri dalam berkomunikasi.	Berpotensi mengabaikan keterampilan membaca (qira'ah) dan menulis (kitabah) yang krusial untuk memahami literatur Islam klasik, dan mungkin tidak secara langsung mengatasi masalah rendahnya nilai ujian nasional yang berbasis teks.